

**PINGWASTAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME
DAN DISIPLIN KEHADIRAN GURU MENGIKUTI KEGIATAN KKG
DI GUGUS I KECAMATAN SUMBAWA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Juna Idaman

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa

junaidaman71@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kapasitas guru Sekolah Dasar dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus, begitu juga di Gugus I Kecamatan Sumbawa, namun sebelum tahun 2018 beberapa permasalahan ditemukan antara lain (1) terdapat guru mengajar tanpa persiapan administrasi yang lengkap, (2) guru kurang memanfaatkan alat bantu dalam pembelajaran, (3) guru masih menggunakan soal-soal yang disiapkan oleh pihak ketiga dalam penilaian, (4) terdapat kesenjangan administrasi guru antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya, (5) kedisiplinan guru khususnya dalam kehadiran mengikuti KKG masih kurang dari 70%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan Pingwastan dapat meningkatkan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik Analisis data; (1) Kuantitatif; menghitung besarnya persentase peningkatan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru, (2) Kualitatif; memberikan gambaran hasil penelitian melalui penyajian data, reduksi data, analisis data, dan penarikan simpulan. Prosedur Penelitian tindakan ini dibagi dalam tiga siklus yaitu Siklus I, II, dan III, dengan lama penelitian tiga bulan mulai tanggal 8 Januari 2018 s.d 31 Maret 2018. Hasil penelitian mendapati bahwa penerapan Pingwastan (Pendampingan Pengawas Berkelanjutan) dapat meningkatkan secara signifikan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Profesionalisme, disiplin_kehadiran, pendampingan, KKG*

Abstract

The capacity building of primary school teachers was carried out through the Teacher Working Group /KKG in the cluster. The same applies to Gugus I in Sumbawa District. However, before 2018, several issues were found, including (1) some teachers taught without complete administrative preparation, (2) teachers didn't fully utilize teaching aids, (3) teachers still used third-party prepared questions for evaluation, (4) there was an administrative disparity among schools, (5) teacher discipline, especially attendance in KKG activities, was less than 70%. This study aims to determine if the Pingwastan approach can enhance teacher professionalism and attendance discipline in KKG during the 2017/2018 academic year. The research method used was observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques included quantitative calculations of the percentage increase in teacher professionalism and attendance discipline and qualitative data presentation, reduction, analysis, and conclusion drawing. This action research procedure was divided into three cycles: Cycle I, Cycle II, and Cycle III, with a duration of three months from 8 January 2018 until 31 March 2018. The result of the study found that the implementation of Pingwastan (Continuous Supervisory Assistance) can significantly improve teacher professionalism and attendance discipline in participating KKG activities in Gugus I Sumbawa District during the 2017/2018 academic year

Keywords: *Professionalism, Attendance_discipline, mentoring, KKG*

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 (2) dijelaskan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam tulisan ini istilah pendidik dikhususkan pada guru.

Peran guru sangat strategis dalam bidang pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Guru merupakan agen perubahan yang mampu mencerdaskan peserta didik, mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak dan berkepribadian. Guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Keempat pilar itu menuntut guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Berkaitan dengan kata profesionalisme, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu profesi, professional dan profesionalisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:789), Profesi diartikan, bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu. Profesional bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan profesionalisme artinya mutu, kualitas, tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Guru adalah suatu profesi. Sebagai suatu profesi ia memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan lainnya (yang bukan profesi). Dedi Supriadi dalam Suparlan (2006: 74) menyatakan bahwa lima ciri suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi, yakni: (1) pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial; (2) pekerjaan itu menuntut adanya keterampilan atau bidang keahlian tertentu yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, (3) untuk memperoleh keterampilan atau keahlian didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu, (4) ada kode etik yang menjadi pedoman anggotanya dalam berperilaku dan melaksanakan

tugas-tugas profesionalnya dan disertai dengan sanksi tertentu, (5) sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, maka mereka bertugas dalam bidang pekerjaan tersebut berhak untuk memperoleh imbalan finansial dengan sistem penggajian yang memadai. Selanjutnya pendapat lain menyatakan: “Profesionalisme guru antara lain ditunjukkan oleh kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mengajar dengan standar mutu yang ditentukan, yakni kemampuan merencanakan program pengajaran, melaksanakan di kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan”. (Philip, 2013).

Guru yang profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik. Senada dengan hal tersebut Sri Banon (2009: 34) menyatakan “Guru yang profesional akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih baik dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa”.

Guru yang profesional memiliki ciri-ciri menguasai substansi kajian mendalam serta dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, berkepribadian, memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Kemampuan profesional guru meliputi: (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; (5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Aqib (2010: 82) menyatakan bahwa ada beberapa peran guru yang harus dilakukan : 1) peran sebagai pengajar/ instruksional, 2). Peran sebagai pendidik/ *Educational*, 3). Peran sebagai pemimpin manajerial.

Selanjutnya Aqib (2010:82) juga menyatakan: Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah: a) menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, b) membuat persiapan mengajar, c) menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. d) merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar, e) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan

dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, f) mengatur ruang kelas dan g) mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap terhadap pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut hal yang dilakukan guru dalam peran sebagai pengajar pada poin a sampai e merupakan peran yang selalu mendapat sorotan keberadaannya terutama poin b yaitu membuat rencana mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi materi yang menarik dikaji guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

RPP merupakan persiapan yang harus disiapkan guru sebelum mengajar. Tujuan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna maka guru akan mampu mengamati, menganalisis, merefleksikan program/perencanaan pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Ini dapat diartikan bahwa RPP hendaknya bersifat luwes yang memungkinkan guru menyusunnya disesuaikan dengan kekhasan daerah dan kebutuhan siswa.

Sebagai gugus yang tidak mendapat bantuan Program *Bermutu (Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher upgrading)*, Gugus I Kecamatan Sumbawa masih kurang aktif kegiatan KKG dibandingkan gugus II dan III. Hal ini disebabkan karena Gugus II dan Gugus III mendapat bantuan dana KKG Program *Bermutu* sehingga rutin melaksanakan kegiatan KKG. Disamping itu berdasarkan pengalaman empiris penulis/ hasil pemantauan di sekolah wilayah binaan pada SD di Gugus I Kecamatan Sumbawa ada beberapa permasalahan yang masih ditemukan antara lain: (1) Terdapat guru mengajar tanpa persiapan administrasi yang dikaji secara matang, (2) Dalam pembelajaran guru kurang memanfaatkan alat bantu/ alat peraga baik yang sudah ada maupun yang dibuat sendiri, (3) Dalam melaksanakan penilaian guru masih mengacu/menggunakan soal-soal yang disiapkan oleh pihak ketiga, (4) Terdapat kesenjangan administrasi guru antara sekolah yang satu dengan

sekolah lainnya, (5) Kedisiplinan guru khususnya dalam kehadiran mengikuti KKG masih kurang dari 70%, karena pertemuan KKG dirasakan tidak terlalu berpengaruh dalam pemecahan masalah guru.

Kelima permasalahan tersebut muncul karena fungsi KKG sebagai wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru tidak berjalan dengan baik bahkan terhenti, yang salah satu penyebabnya disiplin guru dalam ber-KKG masih kurang.

Disiplin merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. (Sedarmayanti, 2001 :10).

Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi di antaranya ialah: (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pemimpin, (3) balas jasa, (4) keadilan, (5) waskat (pengawasan melekat), (6) sanksi hukuman, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan. (Hasibuan, 2001: 194).

Hal itu jika tidak ditangani dengan serius maka akan sangat berpengaruh kepada mutu lulusan di wilayah gugus I Kecamatan Sumbawa. Oleh karena itu peneliti memandang perlunya dilaksanakan pengaktifan kegiatan KKG pada masing-masing tingkat kelas di wilayah Gugus I Kecamatan Sumbawa dan tolok ukur pertama dengan menekankan kepada permasalahan kedisiplinan kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

Menurut Suparlan (2006: 123) Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah. Selanjutnya Sri Banun (2009: 103), menyatakan “KKG adalah wadah kerjasama guru-guru dalam satu gugus dalam upaya meningkatkan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi pembuatan dan penggunaan alat peraga.” Senada dengan itu Satori (1989)

menyatakan bahwa KKG adalah wadah kerjasama guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar aktif (Depdiknas, 1995). Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan KKG tersebut adalah (a) memperdalam pengetahuan dan didaktik metodik, (b) mengupayakan pemecahan berbagai masalah yang berkaitan dengan PBM, (c) membuat dan mengujicobakan penggunaan alat peraga, (d) berlatih menyusun berbagai administrasi pengajaran (e) berlatih menerapkan metode mengajar tertentu, (f) bertukar informasi mengenai berbagai masalah dan gagasan-gagasan baru khususnya berkaitan dengan PBM, dan (g) menginventarisir berbagai bentuk budaya daerah dan ragam pola kehidupan sosial yang akan diangkat menjadi materi pengajaran muatan lokal. (Depdiknas, 1991).

Guru sebagai suatu profesi yang sudah diatur dalam Undang-undang perlu ditingkatkan kompetensinya. Profesi guru harus selalu dibina dan dikembangkan melalui organisasi profesi. Selain adanya lembaga pendidikan guru yang menghasilkan tenaga kependidikan, perlu juga dikembangkan suatu organisasi yang lebih spesifik yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya, dan organisasi yang dimaksud adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru jenjang Sekolah Dasar.

Lesson Study yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah kompetensi guru, salah satunya adalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru yang berada pada suatu wilayah gugus sekolah. Ruang

lingkupnya meliputi guru dari satu sekolah dan beberapa sekolah lainnya baik itu sekolah Negeri maupun swasta, baik yang berstatus PNS maupun non PNS.

KKG merupakan organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG adalah wadah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merencanakan, melaksanakan, membuat evaluasi program pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran yang terkait dengan bagaimana memahami karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional, meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

KKG sebagai organisasi profesi berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, diantaranya tingkat pendidikan yang dimiliki, pengalaman mengajar, kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan latihan atau penataran yang sejenis. Pentingnya kegiatan KKG yang sesuai dengan kebutuhan guru yang secara efektif dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dalam menunjang tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk menunjang kinerjanya sebagai pendidik, maka diperlukan beberapa kompetensi sesuai yang diamanatkan dan dijelaskan di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, bahwa kompetensi adalah sebagai "... seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Pemberdayaan KKG adalah sebuah keharusan. Ada berbagai penyebab yang dapat menghambat dalam mewujudkan kemampuan dan kinerja guru, Ali (1983:27) mengemukakan sebagai berikut: 1). Kurangnya daya inovasi guru, 2). Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, 3). Ketidakpeduliannya terhadap perkembangan, 4). Kurangnya sarana dan

prasarana pendukung. Berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah maupun swasta.

Pingwastan merupakan akronim yang disingkat dari tiga kata yaitu pendampingan, pengawas dan berkelanjutan. Pendampingan dari kata pendamping yang artinya orang yang mendampingi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 207). Pendampingan merupakan proses yang dilakukan bersama-sama dalam mengkaji permasalahan nyata yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru, mencari solusi dan peningkatan kapasitas.

Menurut Direktorat Pembinaan SD (2014 : 5-6) menyatakan :

”Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerjasama antara dua orang (pendamping dan sasaran) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati”.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pengawas adalah orang yang mengawasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 68). Dan berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan. (Kamus Besar bahasa Indonesia 1995: 563).

Berdasarkan pengertian pendampingan, pengawas dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud *Pingwastan* dalam penelitian ini adalah kegiatan pendampingan secara berkesinambungan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah pada kegiatan atau pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG) guna memperlancar atau memfasilitasi kegiatan guru. Atau pendampingan pengawas berkelanjutan merupakan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang, dimaksudkan agar individu dapat memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan pendampingan perlu

diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. **Kolegial:** yaitu hubungan kesejawatan antara pemberi dan penerima pendampingan. Dengan prinsip ini maka antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pemberi bantuan serta pengawas, kepala sekolah, dan guru yang menerima bantuan memiliki kedudukan setara, yang satu tidak lebih tinggi dibandingkan lainnya.
2. **Profesional:** yaitu hubungan yang terjadi antara pemberi pendampingan dan penerima pendampingan adalah untuk peningkatan kemampuan profesional dan bukan atas dasar hubungan personal.
3. **Sikap saling percaya:** yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang menerima pendampingan memiliki sikap percaya kepada pemberi pendampingan bahwa informasi, saran, dan contoh.
4. **Berdasarkan kebutuhan:** yaitu materi pendampingan adalah materi teridentifikasi sebagai aspek yang masih memerlukan penguatan dan kegiatan penguatan akan memantapkan pengetahuan dan ketrampilan penerima pendampingan.
5. **Berkelanjutan:** yaitu hubungan profesional yang terjadi antara pemberi dan penerima pendampingan berkelanjutan setelah pemberi pendampingan secara fisik sudah tidak lagi berada di lapangan, dilanjutkan melalui e-mail, sms, atau alat lain yang tersedia. Kegiatan pendampingan KKG sebagai salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan teknis kepada para tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum. Kegiatannya dilakukan melalui kegiatan berbentuk *Lesson Study* penyusunan dokumen kurikulum, implementasi dalam proses pembelajaran dan perangkat penilaian. Pola kegiatan dikembangkan sesuai kebutuhan para guru di sekolah.

Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Adapun inti dari kegiatan *Lesson Study* adalah open class untuk diamati oleh guru yang lain atau stakeholder

pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan bukan untuk memamerkan pembelajaran yang sempurna akan tetapi lebih dimaksudkan untuk mencermati dan kemudian menganalisis kegiatan belajar siswa, yang pada akhirnya dapat memberikan pengalaman berharga bagi semua pihak khususnya tenaga pendidik. Adapun tahapan kegiatan Lesson Study meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), implementasi atau pelaksanaan (*do*), dan refleksi pembelajaran (*see*). Lesson Study memiliki nilai strategis dalam mengembangkan profesionalisme guru. Menurut Cerbin & Kopp (dalam Sudrajat, 2008), Lesson Study memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu: 1. Memperoleh pengalaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; 2. Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study; 3. Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inquiri kolaboratif; 4. Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba dari guru lainnya.

Oleh karena itu peneliti melaksanakan pendekatan pemecahan masalah dengan pola Pingwastan. Penerapan Pingwastan oleh peneliti telah memberikan warna baru dalam pelaksanaan/ penyelenggaraan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini dibatasi pada: (1) Bagaimana Pingwastan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa? (2) Bagaimana Pingwastan dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa? (3) Bagaimana Pingwastan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas di Gugus I Kecamatan Sumbawa?

Hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat dalam Sri Banon antara lain; Mantja (1989) dalam penelitiannya di Kraton, menemukan bahwa KKG di SD tidak rutin dilaksanakan bahkan ada yang terhenti, artinya wadah KKG belum dijadikan sarana peningkatan pengetahuan profesional bagi guru. Kemudian Parto Soejono (1996) menemukan bahwa KKG hanya terfokus pada kegiatan rutin dan guru sering absen karena merasa KKG tidak efektif. Pendapat lain hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Dewa

Nyoman Ada (2014) tentang pelaksanaan pendampingan “Pokinduk” dapat meningkatkan kompetensi guru kelas I dan IV sekolah binaan pilotting implementasi Kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP tematik di Gugus III dan V Kecamatan Cakranegara Tahun pelajaran 2013/2014.

Dari uraian tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut: (1) Pingwastan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa, (2) Pingwastan dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti pertemuan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa, (3) Pingwastan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas di Gugus I Kecamatan Sumbawa.

Manfaat hasil yang diperoleh dari implementasi Pingwastan oleh pengawas sekolah dalam kegiatan KKG adalah sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik; kualitas pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik meningkat dan prestasi peserta didik dalam ujian sekolah menonjol, (2) Bagi Guru : (a) Administrasi pembelajaran guru-guru di gugus I Kecamatan Sumbawa relatif sama, (b) Guru terbiasa melaksanakan *lesson study*, (c) Permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi, (d) Kesulitan guru dalam penyusunan soal Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun dapat teratasi, (3) Bagi Sekolah, (a) Kualitas/ mutu lulusan lebih baik, (b) Dokumen penilaian untuk penilaian akhir lebih berkualitas, (4) Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Penelitian tindakan Pingwastan ini sebagai sumber informasi untuk rekomendasi dan penentuan kebijakan tentang pembinaan pengawas sekolah terhadap kegiatan KKG di sekolah/ gugus binaan pengawas sekolah di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan uraian di atas penulis selaku pengawas sekolah di Gugus I Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa terinspirasi untuk melaksanakan pembinaan profesional guru dengan pendampingan pengawas berkelanjutan dalam pertemuan KKG yang selanjutnya diakronimkan menjadi “Pingwastan” guna meningkatkan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di Gugus I Kecamatan Sumbawa dengan SD Binaan terdiri delapan satuan pendidikan. PTKp yang dilakukan adalah Pendampingan pengawas berkelanjutan (Pingwastan) sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SD Binaan pada Gugus I Kecamatan Sumbawa yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi pengawas Sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian Tindakan Kepengawasan ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti pertemuan KKG (Variabel harapan) melalui Pingwastan (Pendampingan Pengawas Berkelanjutan (variable tindakan) di Gugus I Kecamatan Sumbawa.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari : (1) Kinerja guru dalam menyelesaikan tugas-tugas, (2) Kedisiplinan guru dalam jam datang ke tempat KKG, dan (3) Kehadiran guru dalam mengikuti pertemuan.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut : (1) Kehadiran Pengawas Sekolah dalam KKG, (2) Intensitas pendampingan pengawas, (3) Komunikasi pengawas sekolah dengan guru, (3) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan, (3) Tingkat efektivitas pelaksanaan pendampingan pengawas pembina

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : (1) guru terkait data tentang disiplin kehadiran guru dalam mengikuti pertemuan KKG, (2) Kepala Sekolah terkait data nilai kinerja guru. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah ; (1) Kuantitatif ; Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti pertemuan KKG dengan menggunakan persentase (%)., (2) Kualitatif; Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian melalui penyajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan.

Prosedur Penelitian dilaksanakan dalam Siklus-siklus: (1) Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, (2) Penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018., (3) Lama penelitian tiga bulan. Dilaksanakan mulai tanggal 8 Januari 2018 s.d 31 Maret 2018.

Dalam pelaksanaan tindakan, kegiatan dilakukan dalam setiap siklus meliputi kegiatan; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Pada PTKp ini peneliti dan subjek penelitian adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara pengawas sekolah dan guru yang akan melakukan kegiatan. Peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan.

Pada tahap ini peneliti (pengawas sekolah sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi, pencatatan dokumen dan wawancara. Pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil kerja. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTKp mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang pada siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Sebagai tolok ukur keberhasilan Pingwastan mengacu kepada skala dan rentang nilai dalam penilaian kinerja guru. yaitu : 91 – 100 (Amat baik); 76 – 90 (Baik), 61 – 75 (Cukup), 51 – 60 (Sedang) dan 0 – 50 (Kurang). (Kemendikbud, 2012 : 24)

Untuk disiplin kehadiran diukur dengan

persentase kehadiran dan untuk profesionalisme dalam penyusunan RPP mengacu kepada ketuntasan hasil kerja kelompok pada masing-masing tingkat kelas dan untuk profesionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian diukur dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan ikut berpartisipasi sebagai pendamping di saat KKG berlangsung di sekolahnya dan penilai pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan profesionalitas dan disiplin kehadiran guru mencapai 98%. untuk rata-rata kehadiran, di atas 90% dalam ketuntasan pengumpulan tugas. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan dilakukan sudah dinilai efektif.

Hasil dan Pembahasan

Keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat berarti dalam pengembangan profesionalisme guru di jenjang Sekolah Dasar. Namun tidak semua KKG dapat menjalankan programnya dengan lancar. Demikian juga KKG Gugus I Kecamatan Sumbawa kurang berjalan lancar.

Gugus I Kecamatan Sumbawa beranggotakan 8 Sekolah Dasar dengan SD Intinya adalah SDN 1 Sumbawa. Dan didukung oleh 7 SD imbas yaitu SDN 4 Sumbawa, SDN 7 Sumbawa, SDN 12 Sumbawa, SDN 13 Sumbawa, SDN Bukit Permai, SDN Raberas, dan SD Diponegoro.

Permasalahan yang dihadapi di Gugus I Kecamatan Sumbawa adalah profesionalisme guru dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran masih perlu dibina, persentase kehadiran guru dalam pertemuan KKG masih rendah (kurang dari 70%). Hal tersebut memotivasi peneliti selaku pengawas sekolah pembina untuk mengaktifkan kegiatan KKG guna meningkatkan profesionalisme guru dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG. Pemecahan masalah berkaitan dengan kurangnya profesionalisme dan disiplin kehadiran guru mengikuti pertemuan/ kegiatan KKG di gugus adalah dengan cara pengawas

sekolah menerapkan Pingwastan dalam kegiatan KKG.

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan pengawas melalui pendampingan pengawas secara berkelanjutan. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pengawas melalui pendampingan ini adalah menyampaikan kepada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru mengikuti pertemuan KKG. Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pengawas sekolah melakukan pendampingan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menyusun instrumen observasi, (2) Sosialisasi kepada guru, (3) Melaksanakan tindakan pengawas melalui pendampingan berkelanjutan, (4) Melakukan refleksi pada siklus pertama, (5) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama, (6) Melaksanakan pembinaan melalui pendampingan pengawas pada siklus kedua, (7) Melakukan Observasi, (8) Melakukan refleksi pada siklus kedua, (9) Menyusun strategi pembinaan melalui pendampingan pengawas pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua, (10) Melaksanakan pembinaan melalui pendampingan pengawas pada siklus ketiga, (11) Melakukan Observasi, (12) Melakukan refleksi pada siklus ketiga, dan (13) Menyusun laporan.

Langkah yang ditempuh peneliti dalam rangka menyelesaikan permasalahan adalah: (1) Koordinasi dengan Kepala UPT Kecamatan Sumbawa dan Unter Iwes, (2) Koordinasi dengan Ketua Gugus I Kecamatan Sumbawa, (3) Koordinasi dengan semua Kepala Sekolah wilayah Gugus I Kecamatan Sumbawa., dan (4) Menyusun jadwal pertemuan KKG umum, (5) Melaksanakan pertemuan KKG umum di SD Inti (SD Negeri 1 Sumbawa), (6) Menyusun jadwal untuk pertemuan KKG pada masing-masing tingkat kelas, dan (7) Melaksanakan pendampingan pada kegiatan KKG semua tingkat kelas.

Koordinasi dengan Kepala UPT Dikbud Kecamatan Sumbawa dan Unter Iwes dalam rangka menyampaikan hasil pemantauan terhadap kegiatan KKG, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru-guru di Gugus I Kecamatan Sumbawa. Koordinasi dengan Ketua Gugus I Kecamatan Sumbawa dan semua Kepala Sekolah dalam rangka

membahas tentang bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di Gugus I Kecamatan Sumbawa dengan mengaktifkan kegiatan KKG Gugus I Kecamatan Sumbawa.

Koordinasi dengan Ketua Gugus dan para Kepala Sekolah telah melahirkan kesepakatan pertemuan KKG umum dilaksanakan pada Hari Sabtu, 12 Januari 2019 dengan dihadiri oleh semua kepala sekolah dan guru di wilayah Gugus I Kecamatan Sumbawa. Dalam pertemuan tersebut disampaikan hasil pantauan pengawas sekolah terhadap kegiatan KKG dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil temuan pengawas sekolah diakui kebenarannya oleh guru-guru dan kepala sekolah di wilayah Gugus I Kecamatan Sumbawa. Selanjutnya dalam pertemuan tersebut dibentuklah/ disegarkan pengurus Gugus, pengurus KKG serta jadwal kegiatan selanjutnya.

Untuk menjamin keterlaksanaan/ keberlangsungan KKG pada masing-masing tingkat kelas, maka disepakati: (1) Setiap kegiatan/pertemuan KKG dihadiri oleh pengawas sekolah sebagai narasumber, (2) Jadwal KKG dilaksanakan setiap hari yaitu Senin Kelas VI, Selasa Kelas V, Rabu Kelas IV, Kamis Kelas III, Jum'at Kelas II dan Sabtu Kelas I dan (3) Untuk tidak terganggunya proses belajar mengajar maka diatur jam pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan atau Pendidikan Agama pada masing-masing kelas yang diselaraskan dengan jadwal KKG guru kelas, (4) Kegiatan KKG berlangsung selama 120 menit yaitu pada jam pelajaran 1 - 3 (07.15 s.d. 09.15), dan (5) Kegiatan KKG dilaksanakan secara bergiliran pada semua sekolah dan berlangsung di dalam kelas yang terkait.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan kepengawasan dalam penelitian dilakukan tiga siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan per siklus. Berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I-III dari kelas I – VI masing-masing sebanyak sembilan kali pertemuan yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Januari 2018 s.d 31 Maret 2018 di SD Binaan Gugus I Kecamatan Sumbawa. Sebagai narasumber pengawas sekolah memberikan penjelasan tentang peraturan yang berlaku, administrasi kelas terutama struktur dan model RPP yang diharapkan.

Proses pemantauan pengawas sekolah dan kepala sekolah dilaksanakan pada waktu kegiatan

KKG berlangsung. Pada akhir pembinaan dilaksanakan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat disiplin kehadiran dan hasil kerja/ profesionalisme guru menyelesaikan tugas-tugas yang telah disepakati.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 100 menit. Pertemuan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 29 Januari 2018 dan pertemuan siklus kedua pada tanggal 30 Januari s.d 26 Februari 2018, pertemuan siklus ketiga 27 Februari s.d 31 Maret 2018. Penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kegiatan KKG.

Pelaksanaan Kegiatan Persiklus

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan instrument pembelajaran lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 29 Januari 2018 di SD Binaan Gugus I Kecamatan Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah guru 69 orang.

Proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui pendampingan pengawas berkelanjutan yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat pertemuan KKG berlangsung.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan KKG. Pada akhir pembinaan diberi lembar refleksi I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

Adapun data hasil pemantauan/ pembinaan Siklus I adalah seperti pada Tabel 4.1 berikut .

Tabel 4.1 Persentase Disiplin Kehadiran dan Ketuntasan Tugas Kelompok Pada Siklus I

No	Kelas	Persentase Kehadiran	Persentase Ketuntasan Tugas
1.	VI	95,33	87,33
2.	V	99,00	86,64
3.	IV	96,00	86,00

4.	III	94,92	85,62
5.	II	95,00	84,60
6.	I	98,00	87,18
Jumlah		578,25	517,37
Rata-Rata		96,38	86,23

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa disiplin kehadiran guru pada masing-masing kelas sangat tinggi yaitu rata-rata 96,38%. Kemudian hasil ketuntasan dalam penyelesaian administrasi kelas khususnya terkait RPP rata-rata 86,23 %. Kedua aspek tersebut memenuhi harapan mengalami peningkatan.

Secara individu dapat dijelaskan bahwa dengan Pingwastan diperoleh rata-rata disiplin kehadiran guru adalah 96,32% atau 69 guru sudah menunjukkan disiplin dalam kehadiran di KKG dan Nilai rata-rata tingkat profesionalisme guru adalah 86,20, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata sudah berpredikat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pertama secara keseluruhan mengalami peningkatan namun belum terpenuhi dari persentase kehadiran yang ditargetkan 98% dan profesionalisme guru yang dikehendaki yaitu sebesar 90%. Hal ini disebabkan karena guru merasa terlayani terhadap permasalahan yang belum dimengerti dapat terpecahkan melalui pingwastan. Oky Taufiq (guru SDN 1 Sumbawa) menyatakan:” *Pendampingan dari pengawas pada saat ber-KKG sangat membantu guru dalam mendapatkan informasi terbaru dalam dunia pendidikan, memberikan arahan/solusi dari kesulitan-kesulitan guru dalam menjalankan tugasnya di kelas*”. Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan melalui pertemuan KKG diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengawas cukup baik dalam memotivasi guru, (2) Pengawas dapat memberikan solusi terhadap permasalahan guru, dan (3) Guru sangat antusias selama pembinaan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada tahap I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada tahap berikutnya: (1) Pengawas perlu lebih banyak menyediakan waktu untuk pendampingan., (2) Guru perlu menaati kesepakatan bahwa pada hari KKG, guru dari rumah langsung ke tempat KKG.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Pengawas perlu secara kontinyu dalam memotivasi guru dalam menyampaikan tujuan pembinaan, (2) Pengawas kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan (3) masih terdapat guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya; (1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan., (2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan (3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pada Tahap/siklus II dilaksanakan dari tanggal 30 Januari s.d 26 Februari 2018 di SD wilayah Gugus I Kecamatan Sumbawa. Pada akhir proses pendampingan guru diberi lembar refleksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan/ pendampingan yang dilaksanakan oleh pengawas. Adapun data hasil pendampingan/ pembinaan siklus II tercantum pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Persentase Disiplin Kehadiran Guru dan Ketuntasan Tugas Kelompok Siklus II

No	Kelas	Persentase Kehadiran	Persentase Ketuntasan Tugas
1.	VI	96.67	89,83
2.	V	100	89,36

3.	IV	96,36	88,55
4.	III	95,38	88,08
5.	II	98,18	87,27
6.	I	100	88,73
Jumlah		586,59	531,82
Rata-Rata		97,76	88,64

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa disiplin kehadiran guru dalam kegiatan KKG tergolong sangat tinggi yaitu 97,76%. Persentase ketuntasan tugas juga tergolong tinggi yaitu 88,64%. Jika dibandingkan dengan Tahap I tampak mengalami peningkatan persentase baik dalam disiplin kehadiran maupun dalam profesionalisme guru membuat perencanaan pembelajaran.

Secara individu diperoleh persentase rata-rata kehadiran guru dalam KKG siklus II adalah 97,54% dan nilai profesionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran dari 69 orang guru rata-rata 88,64. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II pembinaan oleh pengawas sekolah meningkat dari tahap I. Peningkatan dalam disiplin kehadiran guru ini disebabkan karena pengawas sekolah telah menginformasikan bahwa setiap pertemuan akan dihadiri oleh pengawas sekolah Pembina. Di samping itu kegiatannya sudah menerapkan *peerteaching* sehingga guru mendapat pengalaman model dalam mengajar.

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan pengawas melalui pingwastan pada kegiatan KKG. Sri Nurhayati (Guru SDN 7 Sumbawa) menyatakan *“Tidak bisa dipungkiri, dengan adanya pendampingan dari pengawas menjadi pendorong semangat bagi guru-guru yang berdampak pada meningkatnya persentase kehadiran guru. Hasil KKG semakin meningkat mutunya dan segala permasalahan dalam proses KKG dapat teratasi dengan adanya pendampingan dari pengawas”*. Hal itu sejalan dengan pendapat *“Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi di antaranya ialah: (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pemimpin, (3) balas jasa, (4) keadilan, (5) waskat (pengawasan melekat), (6) sangsi hukuman, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan. (Hasibuan, 2001: 194)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi kehadiran dan profesionalisme guru adalah pengawasan melekat oleh pengawas sekolah.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi guru dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk Siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 Februari s.d 31 Maret 2018 di SD Binaan Gugus I Kec.Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 69 orang guru. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada Siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi pada Siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan sepanjang kegiatan KKG dilaksanakan..

Pada akhir proses pendampingan diberi angket III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerjanya dalam mengikuti kegiatan KKG.

Pelaksanaan pendampingan Siklus III kembali seperti pendampingan pada Siklus I dan II yaitu pendampingan berbasis gugus. Kegiatan yang dilaksanakan adalah melanjutkan kegiatan pada Siklus I dan II dilengkapi dengan kegiatan pengamatan antar teman sejawat dan kepala sekolah pada saat riil *teaching* dan refleksi. dalam satu satuan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pingwastan untuk Tahap III dari kelas I – kelas VI masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan, dilaksanakan dari tanggal 27 Februari s.d 31 Maret 2018 di SD Binaan Gugus I Kec.Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada akhir proses pendampingan diberi lembar refleksi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan tugas penyusunan RPP beserta kelengkapannya. Adapun data hasil pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 : Persentase Disiplin Kehadiran Guru dan Ketuntasan Tugas Pada Tahap III

No	Kelas	Persentase Kehadiran	Persentase Ketuntasan Tugas
1.	VI	99,33	92,25
2.	V	100	91,00
3.	IV	98,55	90,45

4.	III	97,00	89,46
5.	II	98,64	89,27
6.	I	100	90,09
Jumlah		593,52	542,52
Rata-Rata		98,92	90,42

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa disiplin kehadiran guru dalam kegiatan KKG tergolong sangat tinggi yaitu 98,92%. Persentase ketuntasan tugas juga tergolong tinggi yaitu 90,42%.. Jika dibandingkan dengan Tahap I dan II tampak mengalami peningkatan persentase baik dalam disiplin kehadiran maupun dalam profesionalisme guru membuat perencanaan pembelajaran.

Secara individu, persentase rata-rata kehadiran dari 69 guru peserta KKG adalah sebesar 98,87%. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata 90,42 artinya dari 69 orang guru semuanya telah menunjukkan profesionalisme dan disiplin kehadiran meningkat dari tahap II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada tahap III ini dipengaruhi oleh kegiatan *peerteaching*, *reelteacher* dan refleksi sehingga guru menjadi lebih menguasai cara mengajar di kelas yang sesuai dengan RPP. Di samping itu ketercapaian ini juga dipengaruhi oleh kerja sama pengawas, kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus III ini pengawas sekolah telah melaksanakan Pingwastan dengan baik. Sehingga terdapat peningkatan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru secara signifikan. Selanjutnya dapat dilakukan analisis bahwa meningkatnya profesionalisme dan disiplin kehadiran guru berdasarkan rata-rata persentase Siklus I, II dan III dan nilai rata-rata Siklus I, II dan III. Adapun data yang dimaksudkan termuat dalam Tabl 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 : Persentase Rata-Rata Disiplin Kehadiran dan Rata-Rata Ketuntasan Tugas Guru Pada Tahap I – III

No	Kelas	Persentase Kehadiran	Persentase Ketuntasan Tugas
1.	I	99,03	88,67
2.	II	97,27	87,15
3.	III	95,77	87,59
4.	IV	96,97	88,33
5.	V	99,67	89,00

6.	VI	97,11	89,81
Jumlah		586,22	530,36
Rata-Rata		97,70	88,39

Persentase rata-rata seluruh kelas dalam disiplin kehadiran guru selama pingwastan yaitu: 97.70%. Siklus I rata-rata 96,32%, Siklus II rata-rata 97,54% dan Siklus III rata-rata 98,87%. Jadi terdapat kenaikan persentase disiplin kehadiran Siklus I dan Siklus II sebesar 1,22% . Siklus II dan III sebesar 1,33%.

Nilai Profesionalisme rata-rata seluruh guru selama Pingwastan yaitu: 88,39. Siklus I rata-rata 86,20, Siklus II rata-rata 88,64 dan Siklus III rata-rata 90,42. Jadi terdapat kenaikan nilai profesionalisme guru Siklus I dan Siklus II sebesar 2,44. Siklus II dan III sebesar 1,78.. Berdasarkan analisis data dapat dinyatakan bahwa profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam KKG setiap siklus mengalami peningkatan. Kenyataan itu didukung oleh pendapat beberapa guru antara lain:

Yosafat Kristianus (Guru SD Diponegoro) menyatakan; *"Menurut saya kegiatan KKG Gugus 1 Kecamatan Sumbawa tahun 2017/2018 bisa berjalan dengan sangat baik dan bermutu. Saya merasakan peran pengawas yang sangat baik dalam mendampingi dan memperbaiki kelengkapan administrasi guru, di samping itu pengawas juga memberikan pengetahuan baik profesional maupun pedagogik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Peran pengawas juga tampak dalam aktifnya kegiatan rutin setiap hari, sehingga hampir semua guru dalam Gugus 1 Sumbawa dapat terlibat aktif dan menurut saya keaktifan dan keterlibatan guru dalam kegiatan KKG lebih dari 95%. Kegiatan KKG sebelum tahun 2016, menurut saya tidak terlalu aktif, sehingga kurang adanya silaturahmi, kekompakan dan kerjasama diantara guru-guru dalam Gugus 1 Kecamatan Sumbawa"*

Mariati, S.Pd. (Guru SDN 4 Sumbawa) menyatakan; *"Kemajuan yang kami peroleh luar biasa, kami bisa saling melengkapi, sharing mengenai kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran di kelas dengan segala permasalahannya. Terima kasih.*

Hj. Siti Hawa S,Pd. (Plh Ka. SDN 7 Sumbawa)

menyatakan: ' *Alhamdulillah, dengan adanya pendampingan dari bapak pengawas sangat membantu kami dalam menjalankan tugas di kelas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Harapan semoga ini tetap berlanjut di tahun ajaran baru. Terima kasih bapak pengawas, semoga amal kebaikan bapak di terima yang Maha Kuasa. Amiin*

Maliagung, S.Pd. (Kepala SDN 1 Sumbawa) menyatakan:” *Dengan pendampingan pengawas, guru SDN 1 Sumbawa memperoleh informasi yang berkaitan dengan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dan pedagogik”*

Rosmini MR, S.Pd. (Kepala SDN 4 Sumbawa):” *Alhamdulillah, dengan adanya pendampingan dari pengawas guru dapat menyelesaikan apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan tugas dan bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu”*

Berdasarkan pendapat di atas, Pingwastan membuktikan berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan

Simpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pingwastan merupakan upaya yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran peserta KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa. Ditunjukkan dengan hasil profesionalisme guru meningkat selama Pingwastan yaitu: Siklus I nilai rata-rata 86,20, Siklus II rata-rata 88,64 dan Siklus III rata-rata 90,42. Jadi terdapat kenaikan nilai profesionalisme guru Siklus I dan Siklus II sebesar 2,44 . Siklus II dan III sebesar 1,78., (2) Pingwastan merupakan upaya yang dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG di Gugus I Kecamatan Sumbawa. Ditunjukkan dengan peningkatan persentase disiplin kehadiran guru selama Pingwastan yaitu: Siklus I rata-rata 96,32%, Siklus II rata-rata 97,54% dan Siklus III rata-rata 98,87%. Jadi terdapat kenaikan persentase disiplin kehadiran Siklus I dan Siklus II sebesar 1,22%. Siklus II dan III sebesar 1,33%, dan (3) Mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas meningkat karena adanya kegiatan KKG dengan didukung penerapan pingwastan di Gugus I Kecamatan Sumbawa oleh pengawas sekolah.

meningkatnya pengelolaan kelas oleh guru, meningkatnya mutu pembelajaran mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru berhasil. Hal ini didukung oleh pendapat Philip: “Profesionalisme guru antara lain ditunjukkan oleh kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mengajar dengan standar mutu yang ditentukan, yakni kemampuan merencanakan program pengajaran, melaksanakan di kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan”. (Philip, 2013). Hal tersebut juga senada dengan pendapat **Sri Banon** (2009: 34) menyatakan “Guru yang profesional akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih baik dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik suatu kongklusi bahwa pembinaan pengawas dengan penerapan Pingwastan efektif dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKG, khususnya guru binaan pada Gugus I Kecamatan Sumbawa.

Saran – Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan simpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Pingwastan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mempertahankan profesionalisme dan disiplin kehadiran guru dalam KKG guna meningkatkan mutu pendidikan., (2) Pembinaan pengawas melalui penerapan pingwastan diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai, (3) Kepada guru diharapkan selalu mengikuti kegiatan KKG sehingga tidak ketinggalan dalam pengembangan diri melalui kegiatan kolektif di gugus. dan (4) Kepada pihak Dinas Pendidikan dan kebudayaan agar menekankan kepada pengawas sekolah untuk aktif mendampingi kegiatan guru baik di gugus maupun di masing-masing sekolah binaan.

Referensi

Brand. R. 1993. *What Do You Mean Professional?*

Educational Leadership.Vol 6 n6.P.50

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Dewa Nyoman Ada.2013. *Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas I dan IV pada Sekolah Binaan Piloting Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penyusunan RPP Tematik Terpadu Melalui Pendampingan "Pokindu" di gugus III dan V Kecamatan Cakranegara Tahun pelajaran 2013/2014*. Laporan PTS. Tidak dipublikasikan. Cakranegara. Dinas Dikpora Kota Mataram NTB.
- Dick, W dan Carey, L. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Secon Edition.Glenview, Illionis: Scott, Foreman and Company.
- Fatah Nanang.1996. *Landasan manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Melayu, SP, 2001, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ibrahim.1998. *Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Gugus Sekolah Dalam Pembinaan profesional Guru*. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional: Efisiensi dan efektivitas SPP melalui pendekatan Gugus Sekolah di Pandang, 17-20 Maret 1998.
- Mantja. W.1990. *Supervisi Pengajaran: Kasus Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri*. Kelompok Budaya Etnik Madura di Kraton. Disertasi tidak diterbitkan. Malang, PPS IKIP Malang.
- Muhammad Ali. 1983. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- P. F Olivia.1984. *Supervision for Study's Schools*, New York: Thomas Y .Crowell Company.
- Philip Suprastowo. 2013. *Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Siswa*. Jakarta. Pusat penelitian Kebijakan.
- Satori Djam'an.1989. *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar*, Desertasi tidak diterbitkan, Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Sedarmayanti, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Mandar Maju, Bandung.
- Sri Banon Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Suparlan.2006. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta. Hikayat Publishing
- Suparlan.2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.
- Zainal Aqib.2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya. Insan Cedekia.
- 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- 2016. *Panduan Pelatihan Pendampingan dan Bantuan Pemerintah untuk Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
-1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.